

Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Pisang Sale di Desa Pasir Baru Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi

Neng Melan Rahayu¹, Meisya Almaulidya R², Selvy yulianti wulandari³, Surya Ibrahim⁴, Ima Nurhalimah⁵, Siti Nur'aisyah⁶, Nadia Nurpadilah⁷, Nur Sopa⁸, Tri Harta Aulia⁹, Lyra Reine Khalifa¹⁰, Dania Meida Rosyidah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

E-mail: neng.melan_mn20g@nusaputra.ac.id (Neng Melan Rahayu)*

Article History:

Received: Desember, 2023

Revised: Desember, 2023

Accepted: Desember, 2023

Abstract: *UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian saat ini dan mewakili salah satu sektor perekonomian terpenting di Indonesia. Untuk itu, UMKM perlu mengelola keuangannya dengan baik untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Salah satunya adalah dokumentasi keuangan yang memadai dan kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan ketika merencanakan strategi bisnis selanjutnya. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendampingan pembukuan laporan sederhana pada pelaku usaha UMKM. Hasil dari pelatihan dan pendampingan dalam mengelola pembukuan serta menyusun laporan keuangan sederhana, telah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Pisang Sale Pak Ade dan Pak Danang mengenai arti penting informasi akuntansi dan keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan. Informasi keuangan tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis dan penyusunan strategi pengembangan usaha jangka panjang yang berkelanjutan.*

Keywords:

Pembukuan, KKN, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu tiang penyangga dalam perekonomian saat ini, UMKM mewakili salah satu sektor ekonomi yang paling penting di Indonesia dengan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan dan pengembangan ekonomi (Jehaman & Candra, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, "usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh orang perseorangan atau sekelompok kecil orang dengan tingkat kekayaan dan pendapatan tertentu." Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kementerian Keuangan RI, 2023) melaporkan terdapat 64,2 juta UMKM dengan kontribusi sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89

triliun terhadap PDB. Potensi untuk mempekerjakan 117 juta orang, atau 97% dari populasi negara saat ini, dan menerima hingga 60,4% dari seluruh investasi adalah dua cara UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia (statistik untuk paruh pertama tahun 2021). Berdasarkan temuan Yahya et al. (2020), bahwa terdapat pertumbuhan yang signifikan sebesar 116% pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia selama periode 2012 hingga 2018. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar dalam mendorong pembangunan ekonomi. Meski demikian, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terkadang mengalami stagnasi, dan ada kalanya keadaan berfluktuasi.

Banyak orang masih tidak mengerti betapa pentingnya setiap bisnis untuk membuat laporan keuangan secara rutin, hanya beberapa perusahaan kecil di sektor UMKM yang mampu membuat laporan keuangan rapi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Ling (2013), seorang pemilik mengawasi keuangan perusahaan yang ditangani dengan metode pembukuan manual yang meliputi pencatatan catatan akuntansi, catatan pembelian dan penjualan, serta pemeliharaan catatan akuntansi. Menurut Ernawati et al. (2016), salah satu hal yang paling dibutuhkan oleh usaha mikro untuk dapat berkembang adalah laporan keuangan, yang dapat diperoleh dengan cara memahami pembukuan sederhana. Mencatat laporan keuangan yang mencakup seluruh pemasukan dan pengeluaran, ini sangat penting untuk segala jenis aktivitas bisnis sehingga bisnis bisa dipantau dengan baik, sehingga penting bagi UMKM untuk melakukan pembukuan sederhana untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian yang diperoleh (Cahria, 2023).

Kendala penyusunan laporan keuangan sering dialami pelaku usaha mikro (Bustomi et al., 2021). Seperti UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang, dimana mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi serta terbatas secara finansial untuk mempekerjakan akuntan. Hal ini tentu menyulitkan UMKM Pisang Sale dalam membuat laporannya. Pembukuan sederhana dapat memudahkan pembuat laporan keuangan bagi UMKM seperti UMKM Pisang Sale. Peran akuntansi dapat membantu pengambilan keputusan pengembangan UMKM Pisang Sale. UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang masih belum mencatat kegiatan usahanya, masih mengandalkan ingatan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis.

Pisang Sale merupakan salah satu jenis makanan ringan atau cemilan tradisional dari Indonesia. Pisang Sale di buat dari pisang siam yang di buat melalui beberapa cara, seperti digeprek dan di jemur sehingga menjadi Pisang Sale yang siap

untuk di makan langsung ataupun digoreng terlebih dahulu. Pisang Sale merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Desa Pasir baru, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi.



Gambar 1. Pisang Sale Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pasir baru, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi

Menurut Bismala (2017), agar UMKM dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari pemerintah, instansi, dan lembaga pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai organisasi. Sementara itu, Hapsari (2017) mencatat bahwa sulit bagi perusahaan untuk tumbuh karena rendahnya kualitas sumber daya manusia di usaha kecil, baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, agar perusahaan Pisang Sale Pak Ade dan Pak Danang dapat berkembang sebaik-baiknya, seseorang harus memiliki keterampilan yang berkaitan dengan administrasi bisnis, khususnya manajemen keuangan.

Tujuan utama dari kegiatan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang adalah: 1) Memberi pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya mencatat transaksi keuangan usaha secara rutin. Dan 2) Menjelaskan proses pencatatan transaksi harian dan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan sederhana. Pemahaman mengenai pencatatan keuangan ini sangat diperlukan guna mendukung pengambilan keputusan bisnis dan perencanaan pengembangan usaha ke depannya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, pelaku UMKM khususnya pada UMKM Pisang Sale perlu diberikan pendampingan mengenai cara melakukan pencatatan sederhana. Kegiatan KKN ini dilaksanakan dengan fokus pada pelaku UMKM Pisang Sale Pak

Ade dan Pak Danang sebagai objek dalam program ini dengan tujuan supaya UMKM Pisang Sale mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya melakukan

pencatatan keuangan sederhana sehingga nantinya bisa diterapkan dalam menjalankan usahanya untuk memperbaiki strategi keuangan untuk mengembangkan usahanya nanti.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendampingan pembukuan laporan sederhana pada pelaku usaha UMKM. Masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM terutama pada kurangnya pengetahuan tentang pembukuan laporan keuangan. Dengan adanya masalah tersebut Mahasiswa pengabdian memformulasikan beberapa solusi dan tujuan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Observasi

Pada tahapan observasi mahasiswa pengabdian Masyarakat melakukan wawancara terhadap pelaku usaha UMKM. tahapan ini merupakan tahapan awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan pelaku usaha untuk memberikan bantuan dan pelatihan lebih lanjut.

2. Tahap Pelatihan

Setelah Observasi, mahasiswa pengabdian memberikan pelatihan kepada pelaku usaha dengan Menyampaikan dan memberikan pemahaman materi dasar akuntansi serta format pembukuan sederhana dan menyusun laporan laba rugi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha umkm dalam mengelola keuangannya.

3. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, mahasiswa pengabdian memastikan pemahaman tentang materi yang disampaikan terlebih dahulu kepada pelaku Usaha UMKM. Setelah dipastikan paham pelaku UMKM tersebut diberikan pendampingan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi harian serta laporan laba rugi.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahapan akhir, mahasiswa pengabdian melakukan evaluasi kepada pelaku usaha UMKM untuk mengukur keberhasilan berdasarkan tingkat pemahaman materi yang sudah disampaikan.

Hasil

Fokus utama dari program pendampingan ini adalah memberi wawasan kepada Pemilik UMKM Pisang Sale Pak Ade dan Pak Danang mengenai urgensi pencatatan keuangan bagi usaha mereka. Sebelum memberikan materi pelatihan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi untuk menggali informasi terkait

pemahaman awal dan praktik pencatatan keuangan yang selama ini sudah dijalankan oleh UMKM Pisang Sale. Informasi ini penting sebagai acuan dalam menentukan materi pelatihan yang tepat sasaran dan dibutuhkan oleh UMKM Pisang Sale. Dari hasil Observasi diperoleh data bahwa UMKM Pisang Sale belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin. UMKM Pisang Sale baru mencatat secara sederhana berupa transaksi pemasukan dan pengeluaran saja tanpa mengikuti standar akuntansi UMKM.

Pada tahap pelatihan, UMKM Pisang Sale Pak Ade dan Pak Danang turut mengikuti pelatihan pembukuan keuangan selama satu hari penuh. Kedua pemilik UMKM Pisang Sale menunjukkan antusiasme yang baik selama pelatihan berlangsung. Mereka cukup mampu dalam mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan sederhana dan mengerjakan soal-soal latihan dengan hasil baik. Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman kepada Pak Ade dan Pak Danang mengenai manfaat pencatatan pembukuan bagi pengembangan UMKM Pisang Sale ke depannya.



Gambar 2. Pelatihan UMKM Pisang Sale

Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa pengabdian terlebih dahulu memastikan Pemilik UMKM Pisang Sale yaitu Pak Ade dan Pak Danang paham tentang materi akuntansi dan manajemen keuangan yang disampaikan. Setelah dipastikan paham, Pemilik UMKM Pisang Sale tersebut diberikan pendampingan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian bahan baku sehari-hari dengan menggunakan buku kwarto kas. Buku tersebut terdiri dari 5 kolom untuk mencatat no urut, tanggal terjadinya transaksi, uang masuk (debit), uang keluar (kredit), dan saldo.

UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang juga mendapatkan pendampingan langsung dari tim pengabdian sebagai tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan. Pendampingan dilakukan sebanyak tiga tahap. Pada pendampingan pertama, tim pengabdian membantu mengidentifikasi aset, liabilitas, dan modal usaha. Kemudian pada tahapan kedua, Pak Ade dan Pak Danang belajar mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi pada usahanya ke dalam buku yang disediakan. Tahapan terakhir difokuskan untuk memeriksa kembali pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana UMKM Pisang Sale berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca saldo.

Diskusi

Agar UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang dapat terus berkembang, kedua pemilik diharapkan sungguh-sungguh dan disiplin dalam mencatat seluruh transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional sehari-hari. Pencatatan yang rapi dan akurat penting dilakukan agar Pak Ade dan Pak Danang dapat mengetahui berapa keuntungan bersih (laba) yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Dengan informasi laba tersebut, Pak Ade dan Pak Danang dapat melakukan evaluasi kinerja produksi dan penjualan, serta merencanakan strategi pengembangan usaha ke depannya, seperti penambahan varian produk baru, perluasan wilayah pemasaran, atau investasi mesin dan peralatan untuk meningkatkan skala produksi. Pencatatan keuangan yang baik dan berkelanjutan sangat penting bagi pertumbuhan UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang.

Berdasarkan permasalahan kurangnya pengetahuan manajemen keuangan pada UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang dan UMKM yang lainnya yang berada di desa Pasir baru Kec. Ciselok, perlu kegiatan pendampingan dan pelatihan lanjutan pengelolaan keuangan dengan menerapkan manajemen yang baik oleh pemerintah setempat. Hal tersebut sangat diperlukan guna membantu menyelesaikan masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM (Alinsari, 2021). Materi pelatihan yang akan diberikan meliputi cara menyusun laporan keuangan sederhana sesuai standar akuntansi UMKM. Diharapkan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan ini, pelaku UMKM mampu memanfaatkan informasi keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha serta mendukung pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM mereka (Turangan, 2022).

Kesimpulan

Secara keseluruhan, program pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari kedua pemiliknya. Hal ini terlihat dari antusiasme Pak Ade dan Pak Danang dalam mempersiapkan pembukuan transaksi usaha sehari-hari setelah menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang tertib. Selain itu, mereka juga mampu memahami format dan proses penyusunan laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca, serta perhitungan harga pokok produksi. Pemahaman tersebut tercermin dari keberhasilan Pak Ade dan Pak Danang mengerjakan latihan soal pembukuan yang diberikan pada sesi pelatihan.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program KKN di Desa Pasir baru Kecamatan Ciselok dalam kegiatan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM Pisang Sale milik Pak Ade dan Pak Danang. Terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Pemerintah Desa Pasir baru yang telah mengizinkan dan mendukung program ini.
2. Pak Ade dan Pak Danang selaku pemilik UMKM Pisang Sale yang bersedia menjadi mitra dalam program pendampingan ini.
3. Seluruh warga Desa Pasir baru yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Daftar Referensi

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Bismala, L. (2017). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.383>
- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, R., Suryanto, J., & Hendra, H. (2021). Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Mitra Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Benua Etam (Lpb Pabanet) Sangatta. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs*, 6(3), 337–344. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i3.4504>

- Cahria, W. G. (2023). *Sosialisasi Pembukuan Keuangan Digital*. 2(1), 3183–3191.
- Ernawati, S., Asyikin, J., & Sari, O. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(2), 81–91.
- Hapsari, R. (2017). Pengaruh Pengurangan Jumlah Cabang dan Jumlah Buah terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Solanum Lycopersicum L .*) The Effect of Pruning and Thinning on the Growth and Yield of Tomato. *Journal Vegetalika*, 6(3), 37–49.
- Jehaman, T. A., & Candra, Y. T. A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Toko Sayur Barokah Dan Toko Sembako Ibu Lily. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5 SE-Articles), 10632–10637. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21670>
- Ling, A. (2013). *Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)*. 1(1).
- Turangan, J. A. (2022). *Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Umkm Kuliner Kelurahan Kwitang Senen*. 2(1).
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5, 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>